

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu pemecahan masalah dengan menggambarkan dan mendeskripsikan keadaan objek penelitian baik berupa seseorang, lembaga, atau masyarakat berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Alasan menggunakan pendekatan deskriptif karena ingin mengetahui secara mendetail dan lebih mendalam mengenai gambaran pola komunikasi yang dilakukan keluarga dengan suami istri bekerja dalam menanamkan pembiasaan kemandirian pada anak prasekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket yang disebarakan ke subjek penelitian yaitu pasangan suami istri bekerja dan studi kepustakaan yang berhubungan dengan pola komunikasi keluarga dan kemandirian anak prasekolah melalui jurnal, buku serta media informatif lainnya.

#### **3.1.2 Metode dan Strategi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik untuk menganalisis data angket menjadi sebuah data numerik, tabel, maupun grafik. Data angka tersebut selanjutnya akan dijelaskan secara deskriptif terhadap objek yang diteliti berdasarkan data atau sampel yang telah terkumpul, lalu diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulan. Objek penelitian yang diteliti yaitu pola komunikasi keluarga dalam pembiasaan kemandirian anak prasekolah, sedangkan subjek yang diteliti yaitu suami istri yang bekerja. Alasan pemilihan statistik analisis dalam penelitian ini karena peneliti menggunakan angket sebagai alat pengumpul data untuk melihat gambaran permasalahan yang diteliti, yaitu pada keluarga dengan suami istri bekerja dalam pembiasaan kemandirian pada anak melalui pola komunikasi yang diterapkan.

### 3.2 Responden dan Tempat Penelitian

#### 1. Responden Penelitian

Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud adalah keluarga yang memiliki anak usia 3-6 tahun yang sedang menempuh pendidikan di lembaga prasekolah. Peneliti mengambil data di tiga lembaga prasekolah yang berlokasi di Desa Pasir Angin untuk dijadikan populasi yaitu di TK Uswatun Hasanah, TK Nurul Iman dan TK Al-Fatah dengan total sebanyak 93 anak. Selanjutnya, dalam menentukan responden peneliti menggunakan metode *purposive sampling* yaitu dengan menentukan beberapa kriteria sesuai dengan kebutuhan yaitu:

- 1) Keluarga dengan orang tua sama-sama bekerja atau keluarga dual karir
- 2) Bersedia sebagai subjek penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mendapatkan sampel atau responden yang sesuai sebanyak 21 keluarga dual karir yang dapat dijelaskan pada tabel berikut:

*Tabel 3.1 Responden Keluarga Suami Istri Bekerja*

No.	Nama Lembaga Prasekolah	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Keluarga Dual Karir
1.	TK Uswatun Hasanah	25	6
2.	TK Nurul Iman	33	8
3.	TK Al – Fatah	35	7
	Total	93	21

#### 2. Tempat Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian yaitu Desa Pasir Angin merupakan bagian dari Kecamatan Cileungsi Kabupaten Bogor. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai fenomena keluarga dual karir di Desa Pasir Angin karena ditemukan beberapa keluarga dengan jenis *dual career family*, hal ini dikarenakan Desa Pasir Angin berdekatan dengan wilayah industri.
- 2) Terdapat beberapa lembaga pendidikan prasekolah

### 3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang dibutuhkan sesuai dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dan objek yang akan diteliti yaitu:

#### 1. Data Primer

Pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan penyebaran angket kepada responden yaitu keluarga suami istri bekerja yang memiliki anak usia prasekolah. Bentuk angket yang dibuat adalah angket tertutup. Angket yang disajikan peneliti yaitu dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden hanya memberi tanda centang (√) pada kolom yang sesuai dan sudah di sediakan. Angket dibuat secara berstruktur yang menyangkut pendapat responden mengenai pola komunikasi keluarga dalam pembiasaan kemandirian anak.

Penyebaran angket dilakukan dengan bantuan website online yaitu *google form*. Alasan peneliti menggunakan *google form* karena menanggapi wabah Covid-19 yang membatasi untuk bertemu dengan orang banyak, sehingga cukup sulit untuk mengambil data secara langsung bertatap muka dengan responden dan survey lapangan. Sehingga cara ini dinilai cukup efektif dan mempermudah peneliti untuk menyebar angket tanpa harus bertemu secara langsung. Angket tersebut disebar dengan membagi tautan kepada responden melalui daring seperti *email*, atau *whatsapp*. Responden dapat mengisi angket dengan mengunjungi tautan tersebut dan mengikuti instruksi yang akan dijelaskan secara terperinci oleh peneliti sesuai dengan instruksi sistem *google form*, yaitu:

- 1) Mengisi data responden, yaitu pengisian data identitas responden terkait nama, usia, pekerjaan, pendidikan, lama pernikahan dan usia anak.
- 2) Mengisi angket berupa pernyataan berkaitan dengan kemandirian anak dan pola komunikasi keluarga. Pengisian angket dilakukan dengan cara responden memberi jawaban atau tanggapan pilihan “Ya” atau “Tidak”
- 3) Setelah selesai mengisi semua item, tanggapan responden akan direkam secara otomatis sebagai data penelitian yang nanti akan diolah dan dianalisis oleh peneliti.

## 2. Data Sekunder

Merupakan data sumber yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung. Memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan yaitu mengenai pola komunikasi keluarga dalam pembiasaan kemandirian anak prasekolah. Data sekunder ini dapat dilakukan dengan studi kepustakaan, yaitu mempelajari literatur, diktat, jurnal-jurnal, serta bahan-bahan yang berhubungan dengan pola komunikasi keluarga dan kemandirian anak prasekolah. Peneliti mendapatkan data dengan cara membaca, mengutip, serta menyadur pendapat-pendapat para ahli yang ada hubungannya dengan objek penelitian.

### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu menggunakan angket sebagai alat untuk mengukur skala variabel yang diteliti, yaitu pola komunikasi keluarga dalam pembiasaan kemandirian anak. Skala ini digunakan untuk mengetahui kategorisasi pola komunikasi keluarga serta kategorisasi aspek kemandirian pada anak. Skor tertinggi bisa terjadi pada salah satu pola komunikasi keluarga dalam pembiasaan kemandirian anak prasekolah. Aspek kemandirian yang akan dikaitkan dengan pola komunikasi dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

*Tabel 3.2 Aspek Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Prasekolah*

Aspek Pembiasaan Kemandirian pada Anak TK (Prasekolah)	Kegiatan
Percaya Diri	Terbiasa berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
Mengendalikan emosi	Tidak manja dan merengek saat dibiasakan bermain dengan teman tanpa ditemani.  Selalu pergi ke sekolah tanpa ditunggu orang tua.
Mau berbagi	Selalu berbagi makanan dan meminjamkan mainan pada teman.
Kemampuan motoric	Terbiasa <i>toilet training</i> sendiri. Selalu makan bekal sekolah sendiri.

Disiplin	Menggunakan sepatu atau pakaian sendiri dan selalu merapikan kembali setelah digunakan.
Tanggungjawab	Terbiasa membereskan mainan sendiri setelah digunakan.

Adapun kisi-kisi instrumen masing-masing jenis pola komunikasi yang digunakan dalam pembiasaan kemandirian anak prasekolah dapat dijelaskan pada tabel berikut ini:

*Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Pola Komunikasi Keluarga*

Variabel	Aspek Kemandirian Pada Anak Prasekolah	Indikator Pola Komunikasi	Item soal	No item
Pola Komunikasi Persamaan ( <i>Equality Pattern</i> )	1. Toilet Training	1. Kejujuran dalam berkomunikasi	3	1,2,3
	2. Makan sendiri	2. Kesamaan tugas dan peran	5	4,5,6,7,8
	3. Menggunakan sepatu dan pakaian sendiri	3. Adanya komunikasi dan diskusi dalam keluarga	2	9,10
	4. Pergi ke sekolah tanpa ditunggu	4. Keterbukaan	2	11,12
	5. Membereskan mainan setelah bermain			
	6. Berani bertanya dan menjawab guru			
	7. Berbagi makanan dan mainan dengan teman			

	8. Pergi bermain tanpa ditemani			
Pola Komunikasi Seimbang Terpisah ( <i>Balance Split Pattern</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Toilet Training</li> <li>2. Makan sendiri</li> <li>3. Menggunakan sepatu dan pakaian sendiri</li> <li>4. Pergi ke sekolah tanpa ditunggu</li> <li>5. Membereskan mainan setelah bermain</li> <li>6. Berani bertanya dan menjawab guru</li> <li>7. Berbagi makanan dan mainan dengan teman</li> <li>8. Pergi bermain sendiri tanpa ditemani</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pembagian tugas dan peran</li> <li>2. Otoritas masing-masing</li> <li>3. Dukungan satu sama lain</li> </ol>	<p>2</p> <p>11</p> <p>1</p>	<p>13,14</p> <p>15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25</p> <p>26</p>
Pola Komunikasi Tak Seimbang Terpisah ( <i>Unbalanced Split Pattern</i> )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Toilet Training</li> <li>2. Makan sendiri</li> <li>3. Menggunakan sepatu dan pakaian sendiri</li> <li>4. Pergi ke sekolah tanpa ditunggu</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Adanya pihak yang mengatur</li> <li>2. Superioritas</li> <li>3. kepatuhan</li> </ol>	<p>3</p> <p>7</p> <p>5</p>	<p>27,28,29</p> <p>30,31,32,33,34,35,36</p> <p>37,38,39,40</p>

	5. Membersikan mainan setelah bermain			
	6. Berani bertanya dan menjawab guru			
	7. Berbagi makanan dan mainan dengan teman			
	8. Pergi bermain tanpa ditemani			
		Jumlah Total	40	

Selain membuat kisi-kisi instrumen, dalam pembuatan angket tentunya harus memperhatikan penentuan skala pengukuran (*rating scale*) untuk melihat gambaran secara umum karakteristik responden, serta penilaian responden pada masing-masing indikator dalam angket tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan skala Guttman karena ingin mendapatkan jawaban yang tegas terhadap permasalahan yang ditanyakan sehingga mempermudah peneliti untuk mengelompokkan jawaban sesuai jenis pola komunikasi keluarga dan aspek kemandirian anak. Skala Guttman dibuat dalam bentuk *checklist* dengan skor berikut:

Tabel 3.4 Skor Penilaian Skala Pola Komunikasi Keluarga

Jawaban	Skor
Ya	1
Tidak	0

### 3.4 Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah terkumpulnya data yang dibutuhkan atau setelah penyebaran angket kepada responden. Data yang terkumpul dianalisis dengan

perhitungan persentase. Penyajian data dapat berupa grafik dan tabel data, lalu hasil gambaran grafik dan tabel tersebut dijelaskan menggunakan kata-kata sehingga dapat ditarik kesimpulan. Adapun rumus yang digunakan yaitu:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Sumber: Bungin (2010:177)

Keterangan :

P = Persentase

$f$  = Frekuensi setiap jawaban responden

$n$  = Jumlah responden

100% = Bilangan tetap

Selanjutnya, peneliti melakukan penafsiran data untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban responden pada pertanyaan yang diajukan. Hasil persentase data penelitian diperoleh kemudian ditafsirkan ke dalam kriteria batasan penafsiran pada tabel dibawah ini:

*Tabel 3.5 Batasan Penafsiran Data*

100%	Seluruhnya
76%-99%	Sebagian besar
51%-75%	Lebih dari setengahnya
50%	Setengahnya
26%-49%	Kurang dari setengahnya
1%-25%	Sebagian kecil
0%	Tidak satupun

Sumber: Ali (1985)